BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Kebakaran Hutan
Edisi : 10 Juni 2008
Halaman : 23

Potensi Kebakaran Hutan dan Lahan Meningkat

Jambi, Kompas - Badan Meteorologi dan Geofisika Jambi memperkirakan potensi kebakaran hutan dan lahan, khususnya lahan gambut, meningkat pada puncak kemarau, Juli-Oktober. Menurut perhitungan sepuluh hari (dasarian) pertama Juni, kebakaran berpotensi menjadi besar di daerah terbuka, rerumputan, atau bekas penebangan.

Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Jambi RL Tobing mengimbau masyarakat dan pemerintah daerah mewaspadai kondisi itu. Musim kemarau yang dimulai Mei-Juni ini akan mencapai puncaknya bulan Juli hingga Oktober mendatang. ”Meski masih ada hujan ringan dalam dua pekan ke depan, harus tetap diwaspadai kemungkinan terjadi kebakaran pada lahan gambut akibat iklim,” tutur Tobing, Senin (9/6) di Jambi.

Kemarau panjang

Menurut Tobing, musim kemarau tahun ini akan lebih panjang. Bila tahun lalu musim kemarau berakhir bulan September, tahun ini akan mundur hingga Oktober. Panjangnya masa musim kemarau disebabkan oleh suhu permukaan air laut di Samudra Pasifik dan Samudra Hindia masih cukup hangat sehingga terjadi konsentrasi awan.

Kondisi saat ini kering dengan curah hujan di bawah 50 mm. Selain Jambi, Provinsi Sumatera Barat dan Riau juga mengalami kondisi cuaca serupa.

Curah hujan pada bulan Juni di Kota Jambi, Bungo, Merangin, dan Tanjung Jabung Barat diperkirakan normal. Adapun Muaro Jambi, Tebo, dan Tanjung Jabung Timur curah hujan di atas normal. Tiga daerah lain, yakni Batanghari, Sarolangun, dan Kerinci, curah hujannya di bawah normal atau kering. Berdasarkan hasil evaluasi perhitungan dan analisis, indikator mudah terbakarnya lapisan serasah pada kedalaman sekitar 1,2 sentimeter di wilayah Jambi termasuk kategori tinggi atau mudah terbakar. Kota Jambi dan Kerinci masuk kategori tinggi, sedangkan Muaro Jambi tergolong sedang. Tobing mengingatkan, musim kemarau ini tidak cocok untuk pertanian. Hal ini disebabkan sebagian besar lahan pertanian di Jambi tergolong lahan tadah hujan.

Bencana alam kekeringan yang saat ini telah berlangsung di sejumlah tempat di Pulau Jawa dikhawatirkan terjadi di Jambi.

Tobing mengatakan, petani perlu mewaspadai kekeringan yang terjadi di Kota Jambi, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Batanghari, dan Muaro Jambi.

Adapun kekeringan ringan diperkirakan terjadi di Bungo, Tebo, Merangin, Sarolangun, dan Kerinci. (ITA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup